

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN INQUERY LEARNING DENGAN MEDIA PEMBELAJARAN TTS UNTUK MENUMBUHKAN PEMAHAMAN PADA SISWA KELAS 8 MTS NU HASYIM ASY'ARI 2 KUDUS

Afifatut Thohiroh *¹
Siti Wulandari ²
Vani Dwi Safitri ³
Dany Miftah M. Nur ⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Tadris IPS, Fakultas Tarbiyah, Insititut Agama Islam Negeri Kudus, Indonesia

*e-mail: af.fifaaagabss@gmail.com¹, wd1767875@gmail.com², vaniisafitri18@gmail.com ³
dany@iainkudus.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan model pembelajaran Inquiry Learning dengan media pembelajaran teka-teki silang (TTS) untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas VIII di MTS NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus. Metode yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan analisis data dari 26 siswa, terdiri dari 17 laki-laki dan 9 perempuan, serta guru pengampu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik dapat menarik kesimpulan dari masalah yang dirumuskan dengan bantuan pertanyaan pemandu dari guru. Selain itu, siswa juga dapat mempresentasikan kesimpulan mereka dan membuat aplikasi dari pengetahuan yang telah diperoleh melalui tugas yang diberikan. Penerapan media TTS dalam pembelajaran terbukti efektif dalam menumbuhkan pemahaman siswa, di mana mereka terlibat aktif dalam proses belajar dan mampu menguji serta memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan.

Kata kunci: Inquiry Learning, media pembelajaran, teka-teki silang,

Abstract

This research aims to implement the Inquiry Learning model with crossword puzzle (TTS) learning media to improve the understanding of class VIII students at MTS NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus. The method used in this research involved analyzing data from 26 students, consisting of 17 men and 9 women, as well as teachers who taught Social Sciences subjects. The results of the research show that students can draw conclusions from the problems formulated with the help of guiding questions from the teacher. Apart from that, students can also present their conclusions and make applications from the knowledge they have gained through the assignments given. The application of TTS media in learning has proven effective in growing students' understanding, where they are actively involved in the learning process and are able to test and deepen their understanding of the material being studied. It is hoped that this research can contribute to the development of more interactive and fun learning methods.

Keywords: Inquiry Learning, learning media, crossword puzzles,

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.¹ Tercapai atau tidaknya suatu tujuan pendidikan salah satunya dipengaruhi oleh proses belajar yang dialami oleh siswa.² Dalam setiap proses pembelajaran, banyak sekali faktor yang mempengaruhi belajar siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi ini

¹ Rusydi Ananda, Fatkhur Rohman, and Epi Supriyani Siregar, *Belajar Dan Pembelajaran, Penerbit Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI)*, 2023.

² Kadariah Kadariah, Kusmaladewi Kusmaladewi, and Hasmiah Hasmiah, 'Faktor Kesulitan Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Di Ditinjau Dari Penggunaan Kurikulum, Struktur Materi, Sarana Dan Prasarana, Dan Alokasi Waktu', *JEKPEND: Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 3.2 (2020), 15
<<https://doi.org/10.26858/jekpend.v3i2.14410>>.

bisa positif atau negatif. Banyak siswa menemui kendala yang berujung pada kegagalan akademik dan tidak mampu mencapai tujuan belajarnya dengan baik.³

Upaya untuk memenuhi tujuan pendidikan tersebut melalui berbagai mata pelajaran, salah satunya dengan pembelajaran IPS.⁴ Oleh karena itu, pembelajaran dengan model baru diharapkan aspek keterampilan berpikir dapat tereksplorasi lebih mendalam. Dengan metode pembelajaran keterampilan yang berpusat pada siswa. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memegang peranan penting dalam hal ini. Dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, pembelajaran IPS menjadi sarana untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.⁵

Guna mewujudkan tujuan pendidikan pembelajaran IPS, pada kegiatan belajar mengajar hendaknya strategi dan tujuan yang diterapkan harus berpusat pada diri peserta didik. Oleh karena itu hendaklah dipilih metode yang melibatkan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran, serta dapat melatih peserta didik berkomunikasi dengan bahasa yang baik dan benar. Salah satu metode yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa adalah media teka-teki silang. Media ini merupakan teknik pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dan berinteraksi dengan teman sekelasnya.

Penerapan model *Inquiry Learning* berarti pembelajaran di kelas guru hanya sebagai fasilitator dan berpusat pada siswa dengan melibatkan mereka untuk terlibat langsung melakukan pembelajaran inkuiri. Dapat disimpulkan bahwa pendekatan inkuiri adalah salah satu model pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan melibatkan siswa untuk terlibat langsung melakukan inkuiri, yaitu merumuskan permasalahan, mengumpulkan data, berdiskusi, dan berkomunikasi.⁶

Di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 khususnya pada kelas VIII D, Terdapat kebutuhan mendesak untuk meningkatkan partisipasi dan komitmen siswa. Seperti yang ditunjukkan oleh observasi awal, banyak siswa yang cenderung hiperaktif, tidak mendengarkan saat guru menjelaskan di depan, pasif selama proses pembelajaran. Diharapkan bahwa penerapan model *Inquiry Learning* dalam bentuk teka-teki silang yang akan mendorong siswa untuk lebih bekerja sama dan mengambil tanggung jawab atas proses pembelajaran mereka sendiri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa efektif metode ini dalam menumbuhkan pemahaman belajar siswa kelas VIII D MTs NU Hasyim Asy'ari 2. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif untuk menumbuhkan pemahaman siswa kelas VIII D MTs Nu Hasyim Asy'ari 2 Kudus.

METODE

Secara umum metode penelitian bermakna sebagai cara ilmiah guna memperoleh data dengan maksud tujuan serta kegunaan tertentu. Metode penelitian merupakan upaya yang ditujukan untuk melakukan penelitian atau research dalam rangka pemecahan masalah serta memberikan alternatif bagi kemungkinan yang bisa digunakan guna pemecahan masalah. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif-kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif dengan Metode Deskriptif.

Penelitian ini adalah penelitian Kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII D MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus. Jumlah peserta didik 26 orang yang terdiri dari 17 peserta didik laki-laki dan 9 peserta didik perempuan. Penelitian ini menerapkan Media Teka-Teki Silang pada mata

⁴ Khanza jasmine, 'penggunaan media teka-teki silang mata pelajaran geografi untuk meningkatkan kemampuan berpikir pemahaman materi ajar pada siswa kelas xi ips 4 sma negeri 1 bandar sribhawono tahun pelajaran 2015/2016', *penambahan natrium benzoat dan kalium sorbat (antiinversi) dan kecepatan pengadukan sebagai upaya penghambatan reaksi inversi pada nira tebu*, 2014.

⁵ Kemendikbud, 'Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Fase D: Untuk Kelas VII – IX SMP/MTs/Program Paket B', 2022, 1–16.

⁶ Mochammad Bagus Prasetyo and Brilliant Rosy, 'Model Pembelajaran Inkuiri Sebagai Strategi Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa', *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9.1 (2020), 109–20 <<https://doi.org/10.26740/jpap.v9n1.p109-120>>. Hlm 111

pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII D MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus yang berjumlah 26 orang yang terdiri 17 laki-laki dan 9 Perempuan, dan Guru pengampu mata pelajaran IPS.

Peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber diantaranya yaitu data dari lapangan dan data literature. Data dari lapangan diperoleh dari Guru Mata Pelajaran IPS dan siswa. Sedangkan data literature diperoleh dari Jurnal, Artikel serta Internet. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Observasi

Observasi dilaksanakan untuk mengumpulkan data-data melalui pengamatan secara langsung terhadap obyek penelitian. Peneliti meneliti langsung ke lapangan mengenai masalah pembelajaran yang ada di kelas VIII D MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus.

Wawancara

Jenis wawancara yang digunakan peneliti yakni jenis wawancara semi terstruktur karena lebih bebas serta terbuka dan dapat mempererat jalinan komunikasi untuk mendapatkan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Wawancara di dalam penelitian dilakukan oleh peneliti dengan:

Guru yang mengampu mata pelajaran IPS untuk memperoleh data mengenai metode apa saja yang digunakan dalam mengajar mata pelajaran IPS dikelas dan masalah-masalah pembelajaran yang ada di kelas VIII D MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus.

Siswa untuk mengetahui bagaimana pemahaman mereka mengenai pembelajaran IPS yang digunakan oleh guru dalam mengajar pembelajaran IPS dikelas.

Dokumentasi

Dokumentasi yang terdapat di dalam penelitian ini adalah berupa bahan tertulis yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu, dapat berupa sebuah rekaman audio atau dokumen tertulis, modul ajar, dan gambar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model inquiry learning adalah pendekatan pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk aktif mencari tahu, mengeksplorasi, dan membangun pemahaman melalui proses penyelidikan. Media pembelajaran teka-teki silang dapat menjadi alat yang efektif untuk mengimplementasikan model ini, khususnya dalam menumbuhkan pemahaman peserta didik kelas VIII D MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus. Tahapan Penerapan Model Inquiry Learning dengan Teka-Teki Silang. Berikut adalah tahapan penerapan model inquiry learning dengan teka-teki silang yang dapat diterapkan di kelas VIII D MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus:

1. Merangsang Rasa Ingin Tahu:
 - a. Guru dapat memulai dengan menampilkan teka-teki silang yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan dipelajari.
 - b. Teka-teki silang ini harus dirancang dengan tingkat kesulitan yang sesuai dengan kemampuan peserta didik kelas VIII.
 - c. Guru dapat memberikan petunjuk atau contoh soal untuk membantu peserta didik memahami cara menjawab teka-teki silang.
 - d. Tujuannya adalah untuk merangsang rasa ingin tahu peserta didik dan memotivasi mereka untuk mencari tahu jawaban dari teka-teki silang.
2. Merumuskan Masalah:
 - a. Setelah peserta didik menyelesaikan teka-teki silang, guru dapat mengajak mereka untuk merumuskan masalah atau pertanyaan yang muncul dari teka-teki silang tersebut.
 - b. Guru dapat membantu peserta didik dalam merumuskan masalah dengan memberikan pertanyaan pemandu.
 - c. Misalnya, "Apa yang kamu pelajari dari teka-teki silang ini?" atau "Apa yang ingin kamu ketahui lebih lanjut tentang topik ini?"
3. Mengumpulkan Data:
 - a. Guru dapat memberikan tugas kepada peserta didik untuk mencari informasi atau data yang relevan dengan masalah yang telah dirumuskan.

- b. Peserta didik dapat menggunakan berbagai sumber belajar, seperti buku teks, internet, atau sumber belajar lainnya.
 - c. Guru dapat memberikan panduan tentang sumber belajar yang dapat digunakan dan cara mencari informasi yang relevan.
4. Menganalisis Data:
 - a. Setelah peserta didik mengumpulkan data, guru dapat membimbing mereka untuk menganalisis data tersebut.
 - b. Peserta didik dapat menggunakan berbagai metode analisis, seperti membuat tabel, diagram, atau grafik.
 - c. Guru dapat memberikan pertanyaan pemandu untuk membantu peserta didik dalam menganalisis data.
 5. Menarik Kesimpulan:
 - a. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, peserta didik dapat menarik kesimpulan tentang masalah yang telah dirumuskan.
 - b. Guru dapat membantu peserta didik dalam menarik kesimpulan dengan memberikan pertanyaan pemandu.
 - c. Peserta didik dapat mempresentasikan kesimpulan mereka kepada kelas.
 6. Membuat Aplikasi:
 - a. Guru dapat memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat aplikasi dari pengetahuan yang telah diperoleh.
 - b. Aplikasi ini dapat berupa makalah, presentasi, atau proyek lainnya.
 - c. Guru dapat memberikan panduan tentang cara membuat aplikasi yang efektif.

Tujuan Penerapan Inquiry Learning dengan Media Teka-Teki Silang

1. Menumbuhkan Pemahaman: Dengan memberikan teka-teki silang, siswa diminta untuk memecahkan masalah secara mandiri, yang memaksa mereka untuk menggunakan pemahaman mereka terhadap materi. Hal ini memungkinkan siswa untuk menguji dan memperdalam pemahaman mereka tentang topik yang dipelajari.
2. Meningkatkan Keterlibatan Siswa: Penerapan model Inquiry Learning yang didukung oleh teka-teki silang dapat membuat proses belajar lebih menarik dan menyenangkan. Siswa terlibat secara aktif dalam pencarian jawaban dan dapat lebih menikmati proses belajar.
3. Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis: Siswa belajar untuk berpikir kritis dan kreatif dalam mencari solusi untuk teka-teki silang, yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi mereka.

Proses Penerapan dalam Kelas VIII D MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus

1. Persiapan Pembelajaran: Guru merancang teka-teki silang yang relevan dengan topik pelajaran dan mengintegrasikannya dalam proses Inquiry Learning. Misalnya, jika pelajaran mengenai materi tertentu, teka-teki silang yang dibuat harus mencakup istilah-istilah kunci atau konsep penting dalam topik tersebut.
2. Pelaksanaan: Guru memberikan teka-teki silang kepada siswa setelah mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang merangsang pemikiran mereka tentang topik pelajaran. Dalam proses ini, siswa bekerja untuk menemukan jawaban yang tepat, yang memungkinkan mereka untuk lebih memahami materi yang diajarkan.
3. Diskusi dan Refleksi*: Setelah teka-teki silang diselesaikan, guru mengajak siswa untuk mendiskusikan jawaban mereka, memperjelas konsep yang mungkin masih belum dipahami, dan menilai pemahaman mereka terhadap materi.

Evaluasi Hasil Pembelajaran

1. Penilaian Pemahaman: Keberhasilan model Inquiry Learning dengan media teka-teki silang dapat dievaluasi berdasarkan seberapa baik siswa dapat menyelesaikan teka-teki silang dan menjelaskan jawaban mereka dengan baik. Evaluasi ini bisa dilakukan melalui pengamatan langsung, tes hasil pembelajaran, atau diskusi kelompok.
2. Penguatan Pemahaman: Jika ada konsep yang masih kurang dipahami, guru dapat memberikan penjelasan tambahan atau melakukan kegiatan lebih lanjut untuk memperkuat pemahaman siswa.

Dengan demikian, penerapan model Inquiry Learning yang didukung oleh media teka-teki silang diharapkan dapat menumbuhkan pemahaman yang lebih baik dan lebih mendalam pada siswa kelas VIII D MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, baik dalam hal pemahaman materi maupun keterampilan berpikir kritis mereka.

Proses pendidikan yang dilaksanakan di sekolah mengharapkan peserta didik dapat mengembangkan potensi terbaiknya sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pendidik sebagai pengajar bukan hanya sekedar menyampaikan informasi terkait dengan materi pembelajaran, akan tetapi harus mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan supaya peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran serta peserta didik dapat mengembangkan seluruh kemampuan yang ada pada dalam dirinya. Oleh sebab itu, guru dituntut sebagai pemeran utama dalam lingkungan pendidikan yang memiliki bertanggung jawab dalam proses pembelajaran. Pada pelaksanaan proses pembelajaran, guru harus memiliki tehnik pembelajaran agar siswa dapat belajar aktif, kreatif dan menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Langkah yang dapat ditempuh oleh guru yaitu menguasai teknik serta metode pembelajaran. Dalam proses pembelajaran tersebut harus pula ditunjang oleh penggunaan media yang tepat guna menarik perhatian dan minat belajar siswa.

Model inquiry learning merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Dengan menggunakan media teka-teki silang, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami materi pelajaran. Penerapan model inquiry learning dengan media teka-teki silang memang dapat terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Oleh karena itu guru memilih media teka-teki silang sebagai alat bantu untuk menarik dan membangkitkan minat siswa saat mengikuti pembelajaran. Dengan media teka-teki silang, siswa akan lebih berpikir apakah makna yang terkandung dalam media tersebut karena teka-teki silang merupakan media yang berisi kotak-kotak kosong yang akan dilengkapi dengan suatu kata sesuai dengan jawaban atas pertanyaan guru. (Abdullah & Surabaya, n.d.).

Permainan Teka-teki Silang (TTS) disini digunakan sebagai media pembelajaran IPS kelas VIII D MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus. Siswa diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan ini siswa akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan. Dengan Teka-teki Silang (TTS) ini dapat memberikan pemahaman terhadap siswa tentang materi dengan cara mudah dan mendalam (Atiyah, Fita, Untari, & Tsalatsa, 2019). Teka-teki silang sebagai Teknik pembelajaran kosakata tentu lebih menarik karena mengandung unsur permainan, hiburan dan dapat dilakukan secara santai dengan berbagai variasi. Dapat digunakan untuk menarik perhatian siswa yaitu media teka teki silang. Siswa diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan ini siswa akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehinggahasil belajar dapat dimaksimalkan. Dengan Teka-tekiSilang (TTS) ini dapat memberikan pemahaman terhadap materi secara mudah dan mendalam. Menyusun Teka-teki Silang (TTS) ini akan mengundang partisipasi dan minat dari siswa. Teka- teki silang sebagai teknik pembelajaran kosakata tentu lebih menarik karena mengandung unsur permainan, hiburan dan dapat dilakukan secara santai denganberbagai variasi. Media teka teki silang ini disusun sesuai dengan materi yang disampaikan oleh peneliti.

Penerapan model inquiry learning dengan media teka-teki silang terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Metode ini tidak hanya membantu siswa memahami materi secara mendalam, tetapi juga meningkatkan keterampilan sosial dan emosional mereka. Siswa belajar bekerja sama, berkomunikasi, dan saling menghargai pendapat teman. Keberhasilan penerapan model ini menunjukkan pentingnya variasi dalam metode pengajaran. Media yang menarik seperti teka-teki silang dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa terhadap pelajaran. Ini sejalan dengan teori pembelajaran yang menyatakan bahwa pengalaman belajar yang menyenangkan dapat meningkatkan retensi informasi. Hal ini dikarenakan kedua elemen tersebut model inquiry learning dan teka-teki silang memiliki potensi untuk merangsang keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

1. Peningkatan keterlibatan siswa: Inquiry learning menekankan pada penggalian pengetahuan secara aktif, di mana siswa didorong untuk mencari informasi, bertanya, dan menyelidiki topik secara mandiri. Teka-teki silang, di sisi lain, merupakan permainan yang menantang dan dapat memicu rasa ingin tahu siswa. Ketika teka-teki silang digunakan dalam konteks pembelajaran, siswa akan lebih terlibat dalam proses menemukan kata kunci dan konsep yang terkait dengan materi yang sedang dipelajari.
2. **Penguatan konsep konsep penting:** Teka-teki silang memungkinkan siswa untuk mengulang dan menguatkan konsep-konsep yang telah dipelajari sebelumnya. Dengan memasukkan kata-kata atau definisi yang berhubungan dengan materi pelajaran, teka-teki silang dapat membantu siswa memperkuat penguasaan mereka terhadap istilah-istilah atau fakta penting.
3. Peningkatan keterampilan berpikir kritis: Inquiry learning mendorong siswa untuk berpikir kritis, menganalisis masalah, dan membuat hubungan antar konsep. Ketika teka-teki silang digunakan, siswa harus memikirkan hubungan antar petunjuk dan jawaban yang diberikan, yang pada gilirannya melatih kemampuan berpikir kritis mereka.
4. Meningkatkan motivasi dan minat belajar: Menggunakan teka-teki silang sebagai media pembelajaran dapat memberikan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif. Dengan cara ini, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga berpartisipasi aktif dalam menemukan jawaban dan memecahkan tantangan.
5. Evaluasi formatif yang menyenangkan: Teka-teki silang juga dapat berfungsi sebagai bentuk evaluasi formatif yang menyenangkan. Guru dapat membuat teka-teki silang yang berhubungan dengan materi yang baru diajarkan, memberi kesempatan kepada siswa untuk menguji pemahaman mereka dengan cara yang tidak membosankan.

Dalam penerapan Media Pembelajaran Teka-Teki Silang Hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam pembelajaran adalah lembaran teka-teki silang yang telah dibuat berdasarkan pada RPP lalu, menyampaikan terlebih dahulu langkah-langkah dalam penggunaannya. Selanjutnya guru menjelaskan materi yang akan dipelajari, tujuan pembelajaran serta motivasi siswa untuk belajar. Lalu guru menjelaskan hal-hal penting pada pokok bahasan yang akan dipelajari sebelum kegiatan kelompok dilaksanakan Kemudian guru membagi siswa secara heterogen yang berisi 6 siswa. Selanjutnya setiap kelompok diberi kesempatan tampil mengisi teka-teki silang yang berisikan 11 soal mendatar dan 4 soal menurun. Kemudian siswa diberi waktu untuk menjawab soal pada teka-teki, setelah semua kelompok selesai mengerjakan maka selanjutnya setiap jawaban dari masing-masing kelompok dihitung pointnya lalu pada bagian akhir materi seluruh siswa dan guru akan menyimpulkan materinya masing-masing.

KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran Inquiry Learning dengan media teka-teki silang (TTS) di kelas VIII MTS NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Melalui metode ini, siswa didorong untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran, yang tidak hanya membantu mereka memahami materi secara mendalam, tetapi juga meningkatkan keterampilan sosial dan emosional, seperti kerja sama dan komunikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mampu menarik kesimpulan dari materi yang dipelajari dan dapat mempresentasikan hasil pemikiran mereka dengan baik. Selain itu, penggunaan media TTS menjadikan pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan, sehingga meningkatkan motivasi dan minat siswa terhadap pelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini menyarankan agar metode Inquiry Learning dengan media yang interaktif seperti teka-teki silang diterapkan lebih luas dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Rusydi, Fatkhur Rohman, and Epi Supriyani Siregar, *Belajar Dan Pembelajaran, Penerbit Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI)*, 2023
- Andi Kristanto, *Media Pembelajaran* (Surabaya: IKAPI Surabaya, 2016)
- Gunardi, 'Inquiry Based Learning Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pelajaran Matematika', *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series*, 3.3 (2020), 2288-94
- JASMINE, KHANZA, 'PENGUNAAN MEDIA TEKA-TEKI SILANG MATA PELAJARAN GEOGRAFI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR PEMAHAMAN MATERI AJAR PADA SISWA KELAS XI IPS 4 SMA NEGERI 1 BANDAR SRIBHAWONO TAHUN PELAJARAN 2015/2016', *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*, 2014
- Kadariah, Kadariah, Kusmaladewi Kusmaladewi, and Hasmiah Hasmiah, 'Faktor Kesulitan Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Di Ditinjau Dari Penggunaan Kurikulum, Struktur Materi, Sarana Dan Prasarana, Dan Alokasi Waktu', *JEKPEND: Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 3.2 (2020), 15 <<https://doi.org/10.26858/jekpend.v3i2.14410>>
- Kemendikbud, 'Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Ilmu Pengetahuan Sosial Fase D: Untuk Kelas VII – IX SMP/MTs/Program Paket B', 2022, 1-16
- Prasetyo, Mochammad Bagas, and Brillian Rosy, 'Model Pembelajaran Inkuiri Sebagai Strategi Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa', *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9.1 (2020), 109-20 <<https://doi.org/10.26740/jpap.v9n1.p109-120>>
- Rosad, Ali Miftakhu, 'Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Managemen Sekolah', *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5.02 (2019), 173 <<https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074>>
- Susanto, Herry Agus, 'Pemahaman Pemecahan Masalah Pembuktian Sebagai Sarana Berpikir Kreatif', *Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan, Dan Penerapan MIPA, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Yogyakarta*, 1997, 2011, 189-96
- Wicaksono, Dany Pradana, Vivi Rulviana, and Diyan Marlina, 'Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar Analisis Faktor Penghambat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas III SDN Cepoko 4', *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 3 (2022), 1736-44